

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Permohonan Izin Penelitian



**INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
 Prodi Pendidikan Agama Islam & Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 www.iq-annur.ac.id/e-mail: iqannur@gmail.com

NO : 101/IIQ-TY/AK-PLT/VI/2025  
 HAL : Permohonan Izin Penelitian (Skripsi)  
 LAMP : -

Kepada Yth.  
 Bpk. Lurah Gurusari  
 Di tempat

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Melalui ini diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami di bawah ini:

Nama : Musyawaroh  
 NIM : 21102043  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 No HP : 0858 6615 6542

Judul Penelitian: PROGRAM PESANTREN LANSIA LAYANAN LANSIA TERINTEGRASI (LLT) *RASA SIFANG* SEBAGAI UPAYA PENGUATAN NILAI RELIGIUS LANSIA AKTIF DI KALURAHAN GUWOSARI, KAPANEWON PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL

untuk keperluan melengkapi syarat-syarat pelaksanaan skripsi, mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IIQ An Nur Yogyakarta perlu melaksanakan penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Sehubungan hal tersebut, kami berharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin bagi mahasiswa kami tersebut di atas untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jadwal pelaksanaan menyesuaikan kebijakan Bapak/Ibu.

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu, kami haturkan banyak terima kasih.

02 Juni 2025  
 Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
 Dr. LINA, M.Pd  
 NIDN. 2122018602

Tembusan: Arstp Fakultas

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian


**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL**  
**KAPANEWON PAJANGAN**  
**KALURAHAN GUWOSARI**  
 ꦏꦧꦸꦥꦠꦺꦤ꧀ꦧꦤ꧀ꦠꦸꦭꦏꦏꦥꦤꦺꦮꦺꦤ꧀ꦥꦗꦂꦤꦺꦤ꧀ꦏꦁꦭꦸꦫꦲꦤ꧀ꦒꦸꦮꦺꦱꦂꦶ

Jl. Gunung Raya Tropis Kabupaten Guwosari Kapanewon Pajangan Kabupaten Bantul,  
 Telp/WA 0274 6240041 Kode Pos 55751 Website : guwosari.bantul.go.id  
 e-mail : desa.guwosari@kemahkab.go.id

---

**SURAT IZIN**  
 Nomor: 400.14.5.4/214

Mengperhatikan Surat dari : INSITITUT ILMU AL QURAN AN NUR YOGYAKARTA  
 Nomor : 101110-TYIAK-PLT/VI/2025  
 Tanggal : 2 Juni 2025  
 Perihal : Izin Penelitian

Pemerintah Kalurahan Guwosari memberikan izin kepada:

1. Nama : MUSYAWAROH
2. No. Mahasiswa : 21102043
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
4. No. HP : 0858-6615-8542

Untuk melaksanakan izin penelitian dengan rincian sebagai berikut:

- a. Judul/Topik : Program Pesantren Lansia Layanan Lansia Terintegrasi (LLT) Rasa Sayang sebagai Upaya Peningkatan Nilai Religius Lansia Aktif di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul
- b. Lokasi : Kalurahan Guwosari
- c. Waktu Izin : 04 Juni - 04 Juli 2025
- d. Status Izin : Baru

Ketentuan yang harus dilalui:

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan pelunjuk seperlunya;
2. Wajib memenuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya diberikan untuk kegiatan sesuai izin yang diajukan;
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan;
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum;
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *hardcopy* (*hardcover*) dan *softcopy*(*CD*) kepada Pemerintah Kalurahan Guwosari setelah selesai melaksanakan kegiatan;
7. Izin dapat dicabut sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Guwosari, 04 Juni 2025  
 An. Hidayat Guwosari  
  
**NUR HIDAYAD, SE**



## Lampiran 3. Wawancara

**INSTRUMEN WAWANCARA  
KEPADA PENGELOLA LLT RASA SAYANG**

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Program Pesantren Lansia di LLT Rasa Sayang ini?
2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan atau keislaman yang diberikan dalam Program Pesantren Lansia ini?
3. Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan kepada lansia aktif?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini? Apakah ada keterlibatan tokoh agama, keluarga, atau pihak pemerintah?
5. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan Pesantren Lansia ini menurut pihak pengelola?
6. Bagaimana pengelola menilai perkembangan atau perubahan nilai religiusitas para lansia setelah mengikuti kegiatan ini?
7. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Pesantren Lansia ini?
8. Apakah terdapat evaluasi rutin atau mekanisme penilaian terhadap efektivitas kegiatan pesantren lansia? Jika iya, bagaimana prosesnya?
9. Bagaimana tanggapan atau antusiasme lansia dalam mengikuti program ini? Apakah ada peningkatan dari waktu ke waktu?
10. Menurut Anda, nilai keagamaan apa yang dikembangkan dalam penguatan mental peserta?
11. Apakah ada rencana pengembangan atau inovasi program ke depan untuk memperkuat nilai religiusitas lansia lebih lanjut?

**INSTRUMEN WAWANCARA  
KEPADA LANSIA PESERTA**

1. Sejak kapan Bapak/Ibu mengikuti kegiatan di Program Pesantren Lansia LLT Rasa Sayang ini?
2. Apa alasan Bapak/Ibu tertarik mengikuti kegiatan pesantren lansia ini?
3. Kegiatan apa saja yang biasanya Bapak/Ibu ikuti di dalam program ini?
4. Apa kegiatan yang paling Bapak/Ibu sukai dan kenapa?
5. Apakah setelah mengikuti program ini Bapak/Ibu merasa ada perubahan Bapak/Ibu, baik secara spiritual maupun sosial?
6. Apakah keluarga Bapak/Ibu mendukung keikutsertaan dalam program ini? Jika iya, dalam bentuk apa?
7. Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat paling besar dari mengikuti pesantren lansia ini?
8. Apakah ada kesulitan atau tantangan yang Bapak/Ibu rasakan selama mengikuti program ini?
9. Menurut Bapak/Ibu, nilai ke agamaan apa yang bisa diambil selama kegiatan ini berlangsung?
10. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap kegiatan pesantren lansia ke depan?

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA PENGELOLA LLT RASA SAYANG**  
**Informan: Yuli Nuryanti, Manajer Operasional**

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Program Pesantren Lansia di LLT Rasa Sayang ini?

Program pesantren lansia di LLT ini awalnya diinisi atas hadirnya kelas Pawiyatan Mulya yang sebelumnya dilakukan oleh tim LLT bekerjasama dengan FKMK UGM. Program yang awalnya dibuat kurikulum kesehatan dan pengetahuan umum ternyata berdampak pada perubahan pola pikir dan tindakan yang dilakukan oleh lansia peserta *Pawiyatan Mulya*. Kemudian muncul inisiasi saat melakukan evaluasi untuk mengembangkan kurikulum baru dengan basis keagamaan untuk membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan menghadapi permasalahan yang mungkin timbul seperti bosan, putus asa, merasa rendah diri, dan sebagainya. Apalagi mau tidak mau, lansia juga menghadapi kematian, sehingga perlu menyiapkan mental secara rohani. Setelah melakukan pengkajian yang kebetulan juga mendekati Bulan Ramadhan tahun 2024 lalu, akhirnya kami memberanikan diri untuk membuka kelas kecil. Saat itu yang mengikuti ada 6 orang, karena memang berbayar ya. Dua puluh lima ribu sehari. Tetapi sudah mendapatkan paket komplit seperti mengaji tausiah dan pendampingan kesehatan selama puasa.

2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan atau keislaman yang diberikan dalam Program Pesantren Lansia ini?

Untuk tahun ini berbeda dengan tahun sebelumnya. Jika tahun sebelumnya bentuk kegiatan keagamaannya *ngaji* tausiah sekalian sesi curhat bersama H. Muh. Suharto, tahun ini Pesantren Lansia kegiatan keagamaannya ditambah dengan belajar tahsin, selain juga sesi *ngaji* tausiah dan curhat yang materinya sudah kita modifikasi sedemikian rupa sehingga menjawab kebutuhan peserta. Kalau untuk jadwalnya

nanti akan saya berikan di belakang ya.

3. Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan kepada lansia aktif?

Pendekatan yang kami gunakan dalam pesantren ini adalah berbasis kebutuhan lansia. Karena kan beliau ini sudah *sepuh*, sudah punya pengalaman hidup lebih banyak, sudah banyak cerita, sudah banyak belajar tidak hanya di majlis taklim yang ada di masyarakat, sehingga konteks kebutuhannya kami sesuai. Makannya ada sesi curhat dalam penerapan pembelajarannya. Misal ini ya, simbah itu sudah ada yang bisa ngaji dan hafal Al Qur'an, ya sudah kita libatkan beliau untuk menyemangati mereka yang sudah bisa. *Ndilalah*, tahun ini ada 13 peserta, yang sudah bisa ngaji tahsin 2 orang, sementara lainnya tahap belajar. Sehingga, simbah 2 orang ini, tetap terlibat dalam ngaji tahsin, juga memberikan contoh bagi yang lainnya. Kita dapat keuntungan 2 sisi, satu simbah yang baru belajar termotivasi untuk bisa, sementara 2 simbah lainnya menjadi mentor dan merasa kemampuannya dihargai.

Pada sesi mengaji tausiah, materi didesain berkaitan dengan permasalahan religi di kehidupan sehari, yang kelihatannya mudah untuk dilakukan. Ada sesi untuk peserta menyampaikan pengalaman atau keluh kesah, pertanyaan berkaitan dengan materi yang dijadwalkan. Ini memungkinkan peserta dapat mengaplikasikan ilmu kajian pesantren lansia dengan kehidupan sehari-hari yang beliau alami.

4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini? Apakah ada keterlibatan tokoh agama, keluarga, atau pihak pemerintah?

Yang terlibat selain dari tim LLT, adalah Karang Taruna Dipo Ratna Muda selaku fasilitator untuk penyediaan kendaraan. Dari Pemerintah Kalurahan Guwosari untuk fasilitas tempat dan kendaraan juga. Untuk narasumber *ngaji* itu dari Pondok Pesantren Al Imdad. Untuk yang narasumber berkaitan dengan kesehatan dari Puskesmas Pajangan, itu ada dokter, perawat, dan ahli gizi. Untuk yang senam Yoga dan Hipnoterapi kami mengambil narasumber dari luar, perseorangan, bukan lembaga.

5. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan Pesantren Lansia ini menurut pihak pengelola?

Tujuan kami mengadakan kegiatan ini selain biar *enggak* fakum kegiatan selama bulan ramadhan, juga kami ingin memperkuat sisi mental spriritual lansia agar dapat menjalankan ibadah puasa ini dengan lebih produktif. Juga memberikan pengalaman belajar agama yang lebih baik meskipun sangat dasar, sehingga beliau-beliau makin mantap dalam beribadah.

6. Bagaimana pengelola menilai perkembangan atau perubahan nilai religius para lansia setelah mengikuti kegiatan ini?

Kalau nilai religius ini kan sesuatu yang tidak terlihat. Hanya bisa dirasakan oleh pesertanya saja. Dalam proses pembelajaran, kami menggunakan lembar KAP, harapan, dan peraturan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh. Jadi, di awal kelas, kita ada nama Kontrak Belajar. Di bagian itu, peserta diajak untuk menuliskan apa yang mereka harapkan di akhir kelas. Bebas, mereka menuliskan apa saja boleh. Bagi yang tidak bisa menulis, akan dibantu menuliskan. Kemudian setelah itu, mereka diajak untuk memahami jadwal setiap hari selama sepekan, apa yang akan mereka pelajari. Setelah memahami dan berdiskusi, mereka diminta untuk menempelkan kertas pada gambar pohon di poster dinding yang berisi tentang pengetahuan (*knowlegde*), sikap (*attitude*), dan praktik (*practise*). Nah, setiap selesai materi, mereka dengan kesadaran diri akan memindahkan lokasi tempelan kertas itu untuk menunjukkan apakah ada perubahan tentang pengetahuan, sikap, ataupun praktik mereka. Nah biasanya diawal sebelum pembelajara mereka menggeser kertas itu, artinya ada perubahan setelah kegiatan dilakukan.

Pun juga di akhir Pesantren Lansia, mereka diminta memberikan penilaian kepada kami dan juga testimoni atas capaian pembelajaran mereka, apakah sesuai dengan harapan mereka, atau ada yang kurang dari sisi mana, dan kira-kira kegiatan mana yang perlu diperbaiki.

7. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Pesantren Lansia ini?

Tantangannya adalah peserta datang dari berbagai latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan umur. Ada lansia yang pensiunan, tapi masih baru belajar tahsin. Ada lansia yang sudah fasih membaca Al Qur'an bahkan hafalan, tapi kurang bisa membaca tulis alfabet. Pun dari segi pendidikan, ada yang S1 ada yang cuman lulus SD. Ada yang banyak pengalaman di masyarakat, belajar keagamaan dari berbagai majlis, ada yang sebelumnya hanya sibuk kerja dan keluarga saja. Bermacam-macam. Ini menjadi tantangan terbesar, bagaimana kami harus mengkomunikasikan dua arah agar semua berterima dengan bahasa yang paling mudah dimengerti. Apalagi ada lansia dengan "ego" aku dan pengalamanku, sehingga kami harus benar-benar ngemong beliau agar pembelajaran tetap kondusif.

Kendala umur yang berbeda-beda, juga kadang mempengaruhi kami bersikap. Yang paling tua dalam pesantren lansia 88 tahun . Yang paling muda 60 tahun.

Kadang timbul kecenderungan untuk lebih sering memihak beliau. Ini kami siasati dengan pendamping tambahan kepada beliau, agar bersedia sesuai dengan kesepakatan awal.

8. Apakah terdapat evaluasi rutin atau mekanisme penilaian terhadap efektivitas kegiatan pesantren lansia? Jika iya, bagaimana prosesnya?

Kalau evaluasi rutin yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan pesantren, kami melakukan evaluasi setelah kegiatan, sambil beres-beres, juga mempersiapkan kebutuhan besok pagi. Terkadang, pada malam harinya kami masih berdiskusi juga via grup WA terkait apa yang masih perlu dipersiapkan.

Kalau evaluasi dari sisi peserta, kami mengevaluasi hariannya berdasarkan perpindahan kertas pada poster KAP, kemudian juga setiap pagi dilakukan review materi sebelumnya untuk memastikan materi diterima. Juga pada akhir pesantren kami memberikan lembar penilaian dan evaluasi pelaksanaan pesantren seperti yang sudah tak-jelaskan tadi.

9. Bagaimana tanggapan atau antusiasme lansia dalam mengikuti program ini? Apakah ada peningkatan dari waktu ke waktu?

Secara jumlahnya tetap, 13 orang, karena memang kegiatan ini masih sangat kita batasi. Sejak awal perencanaan, kegiatan ini hanya boleh diikuti oleh maksimal 20 orang. Dan yang kebetulan mendaftar ada 13 orang dan sampai kegiatan selesai. Tapi jika dilihat dari tahun sebelumnya dari 6 peserta menjadi 13 peserta itu menunjukkan peningkatan kuantitas.

Secara kualitas, peningkatan kita dapat lihat dari peningkatan dari indikator nilai KAP, ada peningkatannya.

10. Apakah ada rencana pengembangan atau inovasi program ke depan untuk memperkuat nilai religiusitas lansia lebih lanjut?

Ada inovasi lain sebagai bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dari hasil evaluasi, ada permintaan kelas khusus untuk tahsin sendiri agar lebih mantap dalam membaca Al Qur'an. Rencana itu akan dilaksanakan, insya Allah bulan Juni ini, nanti tanggal 23 sesuai kesepakatan bersama.

Kami juga sedang berpikir atau mencoba menggali untuk kegiatan keagamaan bagi lansia yang bukan Muslim, setidaknya akan berkolaborasi dengan pihak lain untuk pelaksanaannya.

**HASIL WAWANCARA**  
**KEPADA PENGELOLA LLT RASA SAYANG**  
**Informan: Tomi Haryati, Programer Lansia Aktif**

1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Program Pesantren Lansia di LLT *Rasa Sayang* ini?

Awal terbentuknya Pesantren Lansia, diawali dengan diadakannya kelas lansia yang berpusat di Balai Desa . Nah, dari awal itu memang peserta lansia masih beragam, dari lansia dusun masing-masing dan tidak terkhususkan. Jadi, masih ada yang dari agama beda-beda. Kemudian ada permintaan dari lansia diadakannya kelas lansia khusus di Bulan Ramadhan dan untuk yang beragama Islam.

2. Apa saja bentuk kegiatan keagamaan atau keislaman yang diberikan dalam Program Pesantren Lansia ini?

Kegiatan di Pesantren Lansia ada beberapa materi, seperti tahsin dan hukum-hukum dalam menjalankan puasa. Jadi ada ceramah seperti kajian dan ilmu tahsin. Ilmu tahsin itu membaca Alif Ba Ta seperti itu. Soalnya dari pengalaman yang sudah-sudah ada yang mualaf ingin belajar membaca Al Qur'an , makanya beliau sangat antusias dalam mengikuti pesantren lansia. Di awal dulu mendengar cerita dari yang lain sehingga tertarik. Jadi, sangat menunggu-nunggu.

3. Bagaimana metode atau pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi keagamaan kepada lansia aktif?

Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi ada yang satu arah, ada yang dua arah, tapi kebanyakan dua arah, *sih*. Kalau untuk kajian satu arah, kalau untuk tahsin dua arah. Jadi lansia membaca terus gantian guru mempraktikkan bacaan, lansia menirukan.

4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program ini? Apakah ada keterlibatan tokoh agama, keluarga, atau pihak pemerintah?

Yang terlibat dalam Pesantren Lansia ini tentu saja kita dapat dukungan penuh dari Balai Desa dan ada juga dari tokoh-tokoh agama. Kita juga minta bantuan narasumber dari Pondok Pesantren Al Imdad

untuk membantu memberikan guru tahsin. Untuk membantu para lansia membaca Al Quran. Untuk kajiannya kita minta tokoh agama masyarakat seperti Bapak Muh. Suharto.

5. Apa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kegiatan Pesantren Lansia ini menurut pihak pengelola?

Dilaksanakan kegiatan Pesantren Lansia ini ya memberikan kegiatan yang positif bagi lansia, walaupun dalam usia yang sudah lanjut mereka harus tetap semangat untuk belajar, setidaknya belajar tahsin juga setidaknya melaksanakan kajian-kajian di dalamnya banyak terdapat ilmu-ilmu keagamaan yang memberikan kenyamanan, ketenangan hati bagi lansia dalam menjalani masa tua yang tentunya memberikan kedamaian di dalam hati lansia. Jadi, mereka melaksanakan kegiatan keagamaan dengan dasar hukum yang tepat sesuai dengan syariat Islam.

6. Bagaimana pengelola menilai perkembangan atau perubahan nilai religius para lansia setelah mengikuti kegiatan ini?

Menurut kami, dengan diadakannya Pesantren Lansia ini memberikan kesan positif bagi lansia. Mereka jadi bertambah ilmunya terutama ilmu keagamaan, dan jadi lebih mantap dalam menjalankan puasa dengan di satu sisi ada juga di dalam Pesantren lansia ilmu kesehatan yang menunjang agar lansia dapat menjalankan puasa dengan lebih sehat.

7. Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi dalam menjalankan Program Pesantren Lansia ini?

Tantangan yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan ini yang terutama adalah transportasi. Karena banyak juga lansia yang terkendala dengan alat transportasi, mereka tidak bisa datang ke Balai Desa. Jadi mereka memang membutuhkan antar jemput. Selama ini, kami memfasilitasi antar jemput walaupun ada juga lansia yang berangkat sendiri.

Disamping kendala transportasi, juga kendala tempat. Tempat kami

masih menggunakan aula jika memang aula kosong. Kalau Aula dipakai, kami menggunakan Pendopo. Kalau Pendopo dipakai, kami menggunakan GOR.

8. Apakah terdapat evaluasi rutin atau mekanisme penilaian terhadap efektivitas kegiatan pesantren lansia? Jika iya, bagaimana prosesnya?

Dari proses kegiatan Pesantren Lansia yang sudah kami lakukan, tentu saja ada evaluasi dari tim, *ya*. Jadi, setiap hari kami selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari tim. Apa yang perlu diperbaiki dari yang sudah. Kalau tim LLT ada juga *caseconference* yang dilakukan, tetapi itu tidak hanya membahas Pesantren Lansia, tetapi juga perkembangan kasus lansia yang didampingi.

9. Bagaimana tanggapan atau antusiasme lansia dalam mengikuti program ini? Apakah ada peningkatan dari waktu ke waktu?

Untuk perkembangan lansia, tentu dari lansia sangat *excited* sangat menantikan kelas, dari yang awalnya hanya 6 orang, terus dapat 18 orang. Kalau yang kemarin jelas jumlah lansia meningkat. Apalagi yang kelas lansia biasanya, awalnya 6 orang menjadi paling banyak 94 lansia yang mengikuti kelas. Jelas-jelas lansia menantikan kegiatan LLT. Kemarin kita jeda dulu dari tahun 2024, jadi tahun 2025 dimulai lagi bulan Juni ini. Dari jeda waktu itu, setiap kita melakukan kegiatan kelas lansia di Posyandu, banyak lansia yang menanyakan kapan kelas lansia dimulai. *Nah*, dari situ kita dapat melihat bagaimana lansia antusias menanti jadwal dari kami yang tentunya di dalamnya Pesantren Lansia yang akan dijalankan lagi di Bulan Ramadhan tahun depan.

10. Apakah ada rencana pengembangan atau inovasi program ke depan untuk memperkuat nilai religius lansia lebih lanjut?

Rencana pengembangan Pesantren Lansia adalah akan dilaksanakan kelas tahsin rutin yang terjadwal. Jadi bisa memberikan semangat kepada lansia untuk terus belajar membaca Al Qur'an. Kalau di Pesantren Lansia, peserta hanya belajar membaca Al Qur'an itu hanya seminggu saja. *Nah*, dikedepannya, untuk memberikan solusi kepada

lansia yang ingin terus belajar membaca Al Qur'an, kita akan mengadakan kelas tahsin di Bale Amor itu karena ada rencana pembangunan Pendopo juga untuk kita laksanakan kelas tahsin tersendiri di sana.

## Lampiran 4 Bukti Informan

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : TOMI HARVATI

Umur : 45 tahun      Jenis Kelamin: ~~Laki-laki~~/Perempuan \*)

Alamat: SANTAN RT 02 GUWOSARI PAJANGAN

Jabatan: Programmer Lansia AKIF

telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Program Pesantren Lansia Layanan Lansia Terintegrasi (LLT) Rasa Sayang sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Lansia Aktif di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul". Melalui surat pernyataan ini, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sepanjang informasi yang saya berikan sejalan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Guwosari, 30 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan



TOMI HARVATI

Keterangan:

\*) coret salah satu

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Mursidi  
 Umur : 65 tahun                      Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan \*)  
 Alamat: Kembanggede Rt 02  
 Jabatan: Anggota LT Rasa Sayang

telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Program Pesantren Lansia Layanan Lansia Terintegrasi (LLT) Rasa Sayang sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Lansia Aktif di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul". Melalui surat pernyataan ini, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sepanjang informasi yang saya berikan sejalan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab

Guwosari, ~~30~~ Mei 2025  
 Yang membuat pernyataan



Mursidi

Keterangan:

\*) coret salah satu

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Fuli Nuryandi

Umur : 35 tahun      Jenis Kelamin: ~~Laki-laki~~/Perempuan \*)

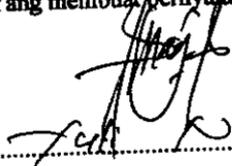
Alamat : Pringgading RT 01 Guwosari Pajangan

Jabatan : Manajer Operasional

telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Program Pesantren Lansia Layanan Lansia Terintegrasi (LIT) Rasa Sayang esbagai Upaya Penguatan Nilai Religius Lansia Aktif di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul". Melalui surat pernyataan ini, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sepanjang informasi yang saya berikan sejalan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Guwosari, 30 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan

  
Fuli Nuryandi

Keterangan:

\*) coret salah satu

**SURAT PERNYATAAN  
PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Danik

Umur : 61 tahun      Jenis Kelamin: Laki-laki/Perempuan \*)

Alamat: Perum Pringgading Permai F.17 Kebayuharihan

Jabatan: Pensiunan

telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian yang dilaksanakan dengan judul "Program Pesantren Lansia Layanan Lansia Terintegrasi (LLT) Rasa Sayang sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius Lansia Aktif di Kalurahan Guwosari, Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul". Melalui surat pernyataan ini, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini sepanjang informasi yang saya berikan sejalan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Demikian surat pernyataan persetujuan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Guwosari, ~~30~~ Mei 2025  
Yang membuat pernyataan

  
.....  
Danik

Keterangan:

\*) coret salah satu

## Lampiran 5. Dokumentasi



### Kegiatan Pesantren Lansia



### Kegiatan Tahsin LLT *Rasa Sayang*



**Wawancara dengan Bpk Mursidi, anggota Pesantren Lansia**



**Bersama Ibu Tomi Haryati, Programer LLT *Rasa Sayang***